

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA *PURSE SEINE* YANG TAMBAT LABUH
DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA (PPS) BUNGUS PADANG PROVINSI
SUMATERA BARAT**

**THE FEASIBILITY ANALYSIS OF *PURSE SEINE* THE MOORING AT
PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA (PPS) BUNGUS WEST SUMATRA
PROVINCE**

M. Hariski¹⁾, Hendrik²⁾, Lamun Bathara²⁾

Email: muhammadhariski@gmail.com

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian analisis kelayakan usaha *purse seine* yang tambat labuh di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Provinsi Sumatra Barat, dilaksanakan pada bulan November 2014. Tujuannya mengetahui besar investasi usaha *purse seine*, kelayakan usaha, sensitivitas dan prospek usaha *purse seine* 88 GT dan 117 GT. Metode yang digunakan yaitu metode survey dengan penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya investasi usaha *purse seine* 88 GT Rp. 794.250.000,- dan 117 GT Rp 1.057.650.000,-. Biaya operasional *purse seine* sebesar Rp. 27.312.400,-/trip, dan 117 GT sebesar Rp. 104.050.000,-/trip. Berdasarkan kriteria investasi untuk *purse seine* 88 GT didapatkan nilai NVP sebesar Rp. 1.864.167.579,-, BCR sebesar 1.26 dan IRR >50%. kemudian *purse seine* 117 GT didapatkan nilai NVP sebesar Rp. 3.245.547.895,-, BCR sebesar 1.36 dan IRR >50%. Prospek usaha *purse seine* 88 GT dan 117 GT layak dikembangkan namun *purse seine* 117 lebih baik dibandingkan *purse seine* 88 GT, dapat dilihat dari analisis kelayakan usaha dan analisis sensitivitas.

Kata kunci: *Purse Seine* 88 GT, *Purse Seine* 117 GT dan Kelayakan Usaha.

ABSTRACT

This research on the feasibility analysis of *purse seine* the mooring at pelabuhan perikanan samudera (PPS) Bungus West Sumatra province, was conducted on November 2014. This research purpose is to know how big is the capital investment and how is the feasibility, sensitivity and prospects study of the *purse seine* 88 GT and the *purse seine* 117 GT. The method used in this research was survey method with respondents were selected through *purposive sampling*.

The result of this research showed that the investment of the *purse seine* 88 GT was Rp. 794.250.000,- and the *purse seine* 117 GT was Rp. 1.057.650.000,- and the *purse seine* 88 GT operating expenses amount was Rp. 27.312.400,-/trip, and the *purse seine* 117 GT amount was Rp. 104.050.000,-/trip. Based of investment criteria to the *purse seine* 88 GT, the value of NPV was Rp. 1.864.167.579,-, the value of BCR was 1.26, and the value of IRR was >50%. While the *purse seine* 117 GT, the value of NPV was Rp. 3.245.547.895,-, the value of BCR was 1.36, and the value of IRR was >50%. It mean that the *purse seine* 88 GT and *purse seine* 117 GT is feasible to be developed but about is worth extended *purse seine* 117 GT more been extended then 88 GT, vessels seen from the feasibility analysis and sensitivity analysis.

Keyword: *purse seine* 88 GT, *purse seine* 117 GT and feasibility study.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Armada penangkapan yang banyak melakukan kegiatan di PPS Bungus pada tahun 2010 adalah kapal tuna yang berukuran > 30 GT dengan alat tangkap yang bervariasi yaitu *purse seine*, rawai tuna, pancing tonda dll, dimana jumlah kunjungan sangat sedikit yaitu 3.866 kunjungan. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan mencapai 7.655 kunjungan dan pada tahun 2012 sebesar 7.600 kunjungan. Pada umumnya jenis alat tangkap yang ada di PPS Bungus identik dengan jenis kapal yang digunakan. Alat penangkap ikan yang paling dominan dioperasikan di PPS Bungus meliputi rawai tuna, pancing tonda, *purse seine*.

Produktifitas perikanan tangkap adalah produktifitas (kapal/perahu) perikanan tangkap. Produktivitas kapal penangkap ikan merupakan tingkat kemampuan kapal penangkap ikan untuk memperoleh hasil tangkapan ikan per tahun. Produktivitas kapal penangkap ikan per tahun, ditetapkan berdasarkan perhitungan jumlah hasil tangkapan ikan per kapal dalam satu tahun, dibagi besarnya jumlah kapal yang bersangkutan. Besar kecilnya produktivitas penangkapan tersebut akan menentukan tingkat kelayakan usaha. Di samping itu, kelayakan usaha juga ditentukan oleh biaya produksi. Pada Kapal *purse seine*, biaya produksi yang paling besar adalah biaya bahan bakar (solar) yang mencapai 70% dari total biaya produksi. Meningkatnya harga solar diduga akan sangat berpengaruh terhadap kelayakan usaha *purse seine* (Suradi *et al.* 2011).

Menurut Ibrahim (2009), agar segala aktivitas terlaksana dengan baik dan lancar sehingga fungsi dan tujuannya tercapai, maka sangat diperlukan suatu usaha yang mengkaji tentang bagaimana usaha yang dilakukan tidak mengalami kerugian. Kelayakan usaha dibutuhkan untuk mengkaji tentang bagaimana usaha tersebut dapat menguntungkan dalam

jangka pendek dan jangka panjang, tujuan dari dilaksanakannya analisis usaha yang menyangkut tentang studi kelayakan usaha terdapat tiga aspek analisis yaitu apakah usaha yang dilakukan dapat menguntungkan, kemudian analisis tentang layak atau tidak usaha ini di kembangkan, dan efisiensi penggunaan modal.

Studi kelayakan proyek secara umum bertujuan untuk meminimumkan resiko dari investasi yang akan ditanamkan dalam suatu proyek atau usaha dengan dana yang cukup besar, oleh karena itu perlu dilakukan studi yang berhati-hati agar jangan sampai proyek dengan dana yang besar tersebut tidak menguntungkan (Hendrik, 2013). Penangkapan dengan menggunakan *purse seine* adalah salah satu usaha yang menggunakan modal yang besar sehingganya dibutuhkan suatu kajian yang dapat memberikan keuntungan bagi pelaku usaha baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas, menjadi alasan yang menarik untuk mengetahui secara terperinci bagaimanakah keadaan finansial usaha armada penangkapan *purse seine* yang tambat labuh di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Pada tahun 2012 kunjungan kapal yang terdata pada bagian statistik PPS Bungus menurut ukuran kapal *purse seine* yang dominan adalah yang berukuran <90 GT yaitu 88 GT dan >100 GT yaitu 117 GT. Sehingga lebih efisien untuk meneliti usaha penangkapan dengan ukuran kapal yang memiliki kapasitas kapal 88 GT dan 117 GT dikawasan PPS Bungus.

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar investasi usaha, kelayakan usaha, sensitivitas dan prospek usaha *purse seine* 88 GT dan 117 GT dari kriteria investasi yaitu NPV, BCR dan IRR.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran berupa informasi

bagi pemilik usaha dalam meningkatkan usaha *purse seine*, penerapan teori dan bahan informasi tambahan mengenai kondisi perikanan di PPS Bungus.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2014 di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* yaitu suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur /sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis, pertanyaan terstruktur /sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuesioner. Neuman (2003) menyebutkan bahwa kuesioner adalah “*an instrument that he/she uses to measures variables*”. Kuesioner berisikan daftar pertanyaan yang mengukur variabel-variabel, hubungan diantara variabel yang ada, yang juga pengalaman atau opini dari responden.

Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling* yaitu metode yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dan hubungan terhadap populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu (Margono, 2004). Responden yang diambil sebanyak 5 orang yaitu 3 orang ABK biasa, 1 orang Nahkoda dan 1 orang pemilik *purse seine*, baik *purse seine* 88 GT dan 117 GT.

Analisis Data

Analisis yang digunakan diukur melalui Perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Of Ratio* (BCR), and *Internal Rate of Return* (IRR).

NPV (*Net Present Value*)

NPV merupakan keuntungan bersih yang berasal dari pendapatan kotor dikurangi dengan jumlah biaya dengan kata lain NPV merupakan nilai sekarang (*present value*) dari selisih antara *benefit* (manfaat) dengan *cost* (biaya) pada *discount rate* tertentu. Dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Dimana :

- B_t = keuntungan pada tahun ke-t
- C_t = biaya pada tahun ke-t
- i = discount rate (tingkat bunga yang berlaku)
- t = periode

Kriteria :

Jika $NPV > 0$, maka proyek tersebut menguntungkan (investasi layak), Jika $NPV = 0$, Usaha hanya mencapai titik impas dan Jika $NPV < 0$, maka investasi tidak layak

BCR (*Benefit Cost Of Ratio*)

Untuk mengetahui usaha tersebut mengalami keuntungan/kerugian serta layak atau tidaknya usaha tersebut untuk diteruskan, dapat diketahui dengan cara membandingkan antara pendapatan kotor (GI) dengan total biaya produksi yang dikeluarkan (TC). Secara matematis dapat dihitung sebagai berikut.

$$BCR = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Dimana :

- BCR = *Benefit Cost Of Ratio*
- B_t = Keuntungan pada tahun ke-t
- C_t = Biaya pada tahun ke-t
- I = *Discount rate* (tingkat bunga yang berlaku)
- t = Periode

Kriteria :

$BCR > 1$, Usaha dikatakan layak dan dapat diteruskan, $BCR < 1$, Usaha

dikatakan tidak layak dan tidak dapat diteruskan dan $BCR = 1$, Usaha hanya mencapai titik impas.

IRR (Internal Rate Of Return)

IRR adalah suatu kriteria investasi untuk mengetahui persentase keuntungan dari suatu proyek tiap-tiap tahun dan IRR juga merupakan alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga pinjaman.

$$IRR = I_2 + \frac{NPV}{(NPV_1 - NPV_2)} (I_2 - I_1)$$

Dimana :

NPV_1 = NPV yang masih Positif

NPV_2 = NPV yang Negatif

i_1 = *Discount rate* pertama dimana diperoleh NPV Positif

i_2 = *Discount rate* kedua di mana diperoleh NPV Negatif

Kriteria :

Apabila $IRR >$ tingkat bunga berlaku, maka proyek dinyatakan layak dan Apabila $IRR <$ tingkat bunga berlaku, maka proyek dinyatakan tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Purse Seine

Keadaan perikanan di PPS Bungus dimana hasil pendaratan ikan terbanyak dan memiliki ukuran ikan serta nilai ekonomis tinggi didominasi oleh alat tangkap *purse seine*, karena adanya daya dukung dari ukuran kapal *purse seine* yang besar sehingga ikan-ikan hasil tangkapanpun juga memiliki jumlah yang relatif besar, dimana ikan-ikan hasil tangkapan *purse seine* rata-rata dibuat menjadi bahan baku ikan dan ikan segar ekspor ke luar negeri.

Kapal *purse seine* yang ada di PPS Bungus terdiri dari kapal *purse seine* 88 GT dan kapal *purse seine* 117 GT. Kapal-kapal *purse seine* tersebut kebanyakan dimiliki oleh orang-orang non pribumi (Cina). Armada penangkapan *purse seine*

yang umum digunakan oleh nelayan adalah kapal dengan ukuran panjang (L) 23,83 m, lebar (B) 7,70 m, dalam (D) 2,10 m, panjang jaring 450 m dengan GT 88 Ton, dan kapal *purse seine* dengan GT 117 Ton memiliki ukuran panjang (B) 25 m, lebar (B) 9,12 m, dalam (D) 3,12 m, panjang jaring 700 m. Mesin yang digunakan terdiri dari 2 mesin yaitu mesin utama atau mesin penggerak kapal dan mesin bantu yang meliputi mesin lampu dan mesin air dengan merek nissan, fuso, dan mitsubishi.

Tenaga Kerja

Dalam melakukan atau menjalankan usahanya, pengusaha *purse seine* menggunakan tenaga kerja yang padat karya yaitu memiliki jumlah ABK yang banyak. Sesuai dengan pendapat Arthajaya (2008), tenaga kerja usaha perikanan adalah daya manusia untuk melakukan ikhtiar yang dijalankan untuk menghasilkan barang dan jasa di bidang perikanan. Dalam melakukan atau menjalankan usahanya pengusaha *purse seine* menggunakan bantuan berupa tenaga kerja (ABK).

Tenaga kerja yang membantu semua aktifitas *setting* dan *hauling* alat tangkap *purse seine* berasal dari tenaga kerja tetap dan tenaga kerja kontrak atau sambilan, tenaga kerja tetap adalah tenaga kerja yang selalu ada dikapal yang sama sebelum dan sesudah melakukan penangkapan dan tidak mengalami perubahan posisi dan kapal, seperti kapten kapal, juru mesin, juru masak, juru sampan, sedangkan yang lainnya adalah nelayan kontrak atau sambilan dimana nelayan kontrak adalah nelayan yang menjadi ABK hanya terbatas waktu penangkapan atau satu kali penangkapan (trip). Dalam satu unit armada kapal *purse*

seine 88 GT memiliki ABK sebanyak 30 orang dan armada *purse seine* 117 GT memiliki ABK sebanyak 35 orang.

Produksi Tangkapan Usaha *Purse Seine*

Produksi merupakan jumlah seluruh ikan hasil tangkapan yang diperoleh nelayan *purse seine* selama satu trip penangkapan (kg/trip). Adapun hasil tangkapan *purse seine* 88 GT sebanyak 5.946 kg/trip dan *purse seine* 117 GT sebanyak 28.757 kg/trip. Dalam satu tahun *purse seine* dengan ukuran 88 GT sebanyak 18 trip dimana pertripnya selama 15 hari dalam 1 bulan terdapat 2 trip, dan *purse seine* dengan ukuran 117 GT sebanyak 5 trip per tahun dimana pertripnya selama 60 hari atau 2 bulan, banyaknya trip dalam setahun telah dikurangi dengan lamanya tambat labuh di pelabuhan perikanan dan musim panceklik didalam penangkapan. Pendapatan yang diperoleh dari usaha penangkapan ikan dilaut dengan kapal *purse seine* adalah hasil penjualan ikan yang dijual kepedagang ikan besar dan pedagang ikan kecil yang datang ke tangkahan-tangkahan

Pemasaran Hasil Tangkapan Usaha *Purse Seine*

Pemasaran hasil tangkapan berada pada pedagang lokal dan pedagang besar. Hal ini terjadi karena pola pemasaran dikuasi oleh pedagang lokal dan pedagang besar karena memiliki modal yang cukup, kemudian juga seperti pedagang besar yang dari luar sumbar yaitu dari Jakarta mereka membutuhkan daging ikan segar yang kemudian diolah dan diproduksi menjadi makanan dalam kemasan, dan pedagang besar yang berada di PPS Bungus yaitu PT. Dempo Andalas Samudera membutuhkan daging ikan yang masih segar dan memiliki grade yang

tergolong baik kemudian diolah di PT. DAS berbentuk Loin, Saku dan Steak yang memiliki *grade ayana, anova dan my fish, grade ayana dan anova* dieksport ke Jepang sedangkan *grade my fish* di pasarkan dilokal. Kemudian PT. Global Suya Perkasa Membutuhkan daging ikan segar yang masih utuh yang kemudian dieksoprt ke Jepang.

Investasi

Investasi yang ditanamkan nelayan *purse seine* di PPS Bungus disesuaikan dengan biaya yang diperlukan untuk usaha *purse seine* tersebut. Jika ditinjau secara terperinci maka investasi terdiri dari modal tetap dan modal kerja. Modal awal *purse seine* dengan ukuran 88 GT sebesar Rp. 794.250.000,- sedangkan *purse seine* dengan ukuran 117 GT sebesar Rp. 1.057.650.000,-.

Selain biaya tetap juga diperlukan biaya variabel atau biaya operasional yang dikeluarkan setiap melakukan operasi, biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha alat tangkap *purse seine* yaitu pembelian solar, es balok (*refrigrate* untuk *purse seine* 117 GT), konsumsi, obat-obatan, rumpon. Dalam hal ini juga diperlukan biaya tetap seperti perawatan kapal, perawatan mesin, perawatan jaring, perawatan kapstan/gardan, biaya perawatan navigasi, biaya retribusi usaha, upah tenaga kerja. Jumlah biaya operasional *purse seine* 88 GT pertahun adalah sebesar Rp.1.223.541.920,- dan per tripnya adalah sebesar Rp. 27.312.400,- sedangkan biaya operasional usaha *purse seine* 117 GT sebesar Rp. 1.549.086.500,- dan pertripnya sebesar Rp. 104.050.000,-.

Modal Tetap

Modal tetap adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli barang-barang investasi dengan manfaat

yang dihasilkan dengan beberapa kali pemakaian yang tahan lama atau tidak habis dalam satu kali proses produksi. Setiap unit usaha *purse seine* 88 GT dan *purse seine* 117 GT terdiri dari beberapa komponen seperti kapal, mesin, jaring, lampu, alat navigasi, sampan dan serok. Masing-masing komponen ini mempunyai daya umur ekonomis yang berbeda-beda.

Tujuan dari dibuatnya umur ekonomis yaitu untuk menghitung biaya yang dikeluarkan untuk penggantian komponen tersebut. Besarnya modal tetap *purse seine* 88 GT sebesar Rp. 794.250.000,- dan *purse seine* 117 GT adalah sebesar Rp. 1.057.650.000,-. lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Modal Tetap Usaha *Purse Seine* 88 GT Dan 117 GT Yang Tambat Labuh di PPS Bungus

No	Komponen Biaya	<i>Purse Seine</i> 88 GT (Rp)	<i>Purse Seine</i> 117 GT (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)
1	Kapal	325.000.000	500.000.000	10
2	Mesin	96.000.000	118.000.000	10
3	Jaring	316.000.000	380.000.000	10
4	Lampu	35.100.000	37.500.000	5
5	Alat-alat navigasi	17.400.000	17.400.000	10
6	Sampan	4.000.000	4.000.000	3
7	Serok	750.000	750.000	5
Jumlah		794.250.000	1.057.650.000	

Sumber: Data Pribadi

Modal Tidak Tetap

Dalam menjalankan usaha penangkapan selain modal tetap juga di perlukan modal tidak tetap yang terdiri dari biaya operasional dan biaya

tetap. Biaya operasional dikeluarkan untuk mengoperasikan *purse seine* 88 GT dan 117 GT, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Modal Tidak Tetap Usaha *Purse Seine* 88 GT Yang Tambat Labuh di PPS Bungus

No	Komponen Biaya	Satuan	Jumlah Fisik	Biaya/Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp/Trip) (15 hari)	Jumlah Biaya (Rp/Tahun) (18 trip)
I. Biaya Operasional						
1	Solar	Liter	2.900	5.500	15.950.000	287.100.000
2	Oli	Liter	40	8.500	340.000	6.120.000
3	Es Balok	Batang	300	19.500	5.850.000	105.300.000
4	Konsumsi	Orang	30	155.000	4.650.000	83.700.000
5	Obat-obatan	-	Paket	-	400.000	7.200.000
5	Rumpon	Lembar	102	1.200	122.400	2.203.200
Jumlah Biaya					27.312.400	491.623.200
No	Komponen Biaya	Satuan	Jumlah Fisik	Biaya (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Jumlah Biaya (Rp/Tahun)
I. Biaya Tetap						
1	Biaya Perawatan Kapal	Bln	1	650.000	650.000	7.800.000
2	Biaya perawatan Mesin	Bln	3	533.000	533.000	6.396.000
3	Biaya Perawatan jaring	Bln	1	7.570.000	7.570.000	90.840.000
4	Biaya Perawatan Gardan	Bln	1	61.000	61.000	732.000
5	Biaya Perawatan Navigasi	Bln	1	36.000	36.000	432.000
6	Biaya Retribusi Usaha	Unit	1	500/kg	2.972.889	53.512.000
7	Upah Tenaga Kerja	Trip	30 Org	-	31.789.262	572.206.720
Jumlah Biaya					43.612.151	731.918.720

Sumber: Pengolahan Data Pribadi

Tabel 3. Modal Tidak Tetap Usaha *Purse Seine* 117 GT Yang Tambat Labuh di PPS Bungus

No	Komponen Biaya	Satuan	Jumlah Fisik	Biaya/Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp/Trip) (2 bulan)	Jumlah Biaya (Rp/Tahun) (5 trip)
I. Biaya Operasional						
1	Solar	Liter	15.000	5.500	82.500.000	412.500.000
2	Oli	Liter	100	8.500	850.000	4.250.000
3	Konsumsi	Orang	35	500.000	17.500.000	87.500.000
4	Obat-obatan	-	Paket	-	400.000	2.000.000
5	Rumpon	Lembar	112	25.000	2.800.000	14.000.000
Jumlah Biaya					104.050.000	520.250.000
No	Komponen Biaya	Satuan	Jumlah Fisik	Biaya (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Jumlah Biaya (Rp/Tahun)
II. Biaya Tetap						
1	Biaya Perawatan Kapal	Bln	1	900.000	900.000	10.800.000
2	Biaya perawatan Mesin	Bln	4	650.000	650.000	7.800.000
3	Biaya Perawatan jaring	Bln	1	8.750.000	8.750.000	105.000.000
4	Biaya Perawatan Gardan	Bln	1	85.000	85.000	1.020.000
5	Biaya Perawatan Navigasi	Bln	1	36.000	36.000	432.000
6	Biaya Retribusi Usaha	Unit	1	500/kg	14.378.500	71.892.500
7	Upah Tenaga Kerja	Trip	35 Org	-	166.378.400	831.892.000
Jumlah Biaya					191.177.900	1.028.836.500

Sumber: Pengolahan Data Pribadi

Dari Tabel 2 dan 3 terlihat bahwa biaya operasional *purse seine* 88 GT sebesar Rp. 27.312.400,-/trip dan biaya pertahunnya adalah sebesar Rp. 491.623.200,-, kemudian untuk *purse seine* 117 GT adalah sebesar Rp. 104.050.000,-/trip, dan biaya pertahunnya adalah sebesar Rp. 520.250.000,-.

Analisis Kelayakan Usaha *Purse Seine*

Analisis kelayakan usaha dalam penelitian ini menggunakan analisa NPV (*Net Present Value*), BCR (*Benefit Cost of Ratio*) dan IRR (*Internal Rate of Return*).

Berdasarkan kriteria investasi untuk *purse seine* 88 GT didapatkan nilai NVP sebesar Rp. 1.864.167.579,-, BCR sebesar 1.26 dan IRR sebesar > 50%. *purse seine* 117 GT didapatkan nilai

NPV sebesar Rp. 3.245.547.895,-, BCR sebesar 1.36 dan IRR sebesar > 50%. Dari hasil tersebut usaha *purse seine* 117 GT lebih baik dibandingkan *purse seine* 88 GT.

Analisis Sensitivitas

Dalam usaha *purse seine* terdapat dua skenario yang akan dilakukan dalam analisis sensitivitas yaitu model skenario yang pertama ketika *cost* meningkat sebesar 10% sedangkan produksi diasumsikan tetap apa yang akan terjadi dengan usaha *purse seine*, asumsi ini berdasarkan keadaan sekarang ini yaitu peningkatan biaya operasional seperti bahan bakar. Kemudian model skenario yang kedua yaitu ketika produksi mengalami penurunan sebesar 10% sedangkan *cost* diasumsikan tetap apa yang akan terjadi dengan usaha *purse seine*. Dapat terlihat pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Analisis Sensitivitas *Purse Seine* 88 GT

Skenario	Skenario	Kriteria Investasi	Analisis Usaha
1	Produksi turun 10% <i>cost</i> tetap	NPV	968.127.519
		BCR	1.14
		IRR	32.71%
2	<i>Cost</i> naik 10% produksi tetap	NPV	1.154.544.276
		BCR	1.15
		IRR	34.46%

Sumber: Data Primer

Tabel 5. Analisis Sensitivitas *Purse Seine* 117 GT

Skenario	Skenario	Kriteria Investasi	Analisis Usaha
1	Produksi turun 10% <i>cost</i> tetap	NPV BCR IRR	2.018.454.033 1.22 > 50%
2	<i>Cost</i> naik 10% produksi tetap	NPV BCR IRR	2.343.008.822 1.24 > 50%

Sumber: Data Primer

Prospek Usaha *Purse Seine*

Prospek usaha *purse seine* di analisis dengan menggunakan kelayakan usaha dan sensitivitas yang berdasarkan

kriteria investasi NPV, BCR dan IRR yang telah dilakukan baik usaha *purse seine* 88 GT maupun 117 GT, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Tabel 6.

Tabel 6. Prospek Usaha Berdasarkan Kriteria Investasi dan Sensitivitas

Kriteria Investasi					
NPV		BCR		IRR	
88 GT (Rp)	117 GT (Rp)	88 GT	117 GT	88 GT (%)	117 GT (%)
1.864.167.579	3.245.547.895	1.26	1.36	> 50	> 50
Sensitivitas peningkatan <i>cost</i> 10 % dan produksi tetap					
NPV		BCR		IRR	
88 GT (Rp)	117 GT (Rp)	88 GT	117 GT	88 GT (%)	117 GT (%)
1.154.544.276	2.343.008.822	1.15	1.24	34.46	> 50
Sensitivitas penurunan produksi 10 % dan <i>cost</i> tetap					
NPV		BCR		IRR	
88 GT (Rp)	117 GT (Rp)	88 GT	117 GT	88 GT (%)	117 GT (%)
968.127.519	2.018.454.033	1.14	1.22	32.71	> 50

Sumber: Data Primer

Berdasar Tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha *purse seine* 88 GT dan 117 GT masuk kedalam katagori usaha yang layak dan dapat dilanjutkan dan juga memiliki prospek usaha yang menjanjikan dan menguntungkan untuk 10 tahun kedepan walaupun terjadi perubahan-perubahan baik biaya operasional maupun penurunan produksi.

Kemudian untuk prospek kedua usaha *purse seine* ketika dilakukan perbandingan terhadap analisis yang telah dilakukan maka didapatkan untuk usaha *purse seine* 117 GT lebih baik dibandingkan usaha *purse seine* 88 GT.

Karena usaha *purse seine* 117 GT tidak lagi menggunakan es balok untuk menjaga kesegaran ikan tetapi telah menggunakan *refrigrate* sehingganya ikan akan lebih terjaga kesegarannya, dan untuk lama melaut juga lebih lama sehingganya *fishing ground* yang di eksploitasi lebih banyak dan lebih jauh terekplorasi, kemudian juga untuk daya tampung ikan jauh lebih banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis kelayakan usaha *Purse seine* yang tambat labuh di PPS Bungus dapat disimpulkan bahwa usaha kedua *purse seine* tersebut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Namun dari hasil analisis kelayakan usaha, sensitivitas dan prospek usaha *purse seine* 117 GT lebih baik dibandingkan usaha *purse seine* 88 GT.

Kemudian penulis menyarankan untuk pelaku investasi yang ingin menjalankan usaha *purse seine* baik itu 88 GT maupun 117 GT, usaha yang dijalankan menguntungkan dilihat dari analisis kelayakan usaha, namun lebih baik memilih usaha *purse seine* 117 GT karena telah dilengkapi dengan komponen kapal yang modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrik. 2013. Studi Kelayakan Proyek Perikanan. Penerbit: Faperika Unri. Pekanbaru.
- Neuman, Lawrence W. *Social Research Methods: Qualitative and Quntitative Approaches*. Boston: Allyn and Bacon, 2003.
- Siregar. N. 2012. Analisis Usaha Pukat Cincin Di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Gabion Kota Medan Provinsi Sumatra Utara. Skripsi, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru. 78 hal.
- Sismadi. 2006. Analisis Efisiensi Penggunaan Input Alat Tangkap *Purse Seine* Di Kota pekalongan. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang. 134 hal.
- Suryana. S. A. 2013. Pengaruh Panjang Jaring, Ukuran Kapal, Pk Mesin Dan Jumlah Abk Terhadap Produksi Ikan Pada Alat Tangkap *Purse Seine*. Skripsi, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya.
- Telaumbanua. 2004. Studi Pemanfaatan Teknologi Rumpon Dalam Pengoperasian *Purse Seine* Di Perairan Sumatra Barat. Skripsi, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang.